

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KELAS III SD PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Diana Angelina Diah Permata¹, Lina Putriyanti², Filia Prima Artharina³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Alamat e-mail : 1dianaangelinadp@gmail.com, 2linaputriyanti@upgris.ac.id

3filiaprima11@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation and interest in reading among students, which impacts their Indonesian language learning outcomes, particularly the class average score that has not yet reached completion. The main problem studied is the implementation of the School Literacy Movement (GLS) program at the habituation stage in improving the Indonesian language learning outcomes of third-grade students of Mojoagung 01 Elementary School, Pati Regency, and how the students' learning outcomes are after the program is implemented. The purpose of this study is to determine the implementation of GLS and its effect on improving student learning outcomes. This study uses a quantitative approach with an experimental method of one group pretest-posttest design. The study population is all third-grade students with a sample size of 21 children using a saturated sampling technique. Primary data were obtained through observation results, interview results, questionnaire results, pre-test and post-test results, while secondary data were obtained through teaching modules, and documentation. Primary data sources in this study were the principal, third-grade teachers, and third-grade students of Mojoagung 01 Elementary School, Pati Regency, while secondary data sources in this study were through journals, theses, books, and articles. Data collection techniques in this study were through interviews, questionnaires, observations, and tests. Data analysis in this study was through data normality tests, validity tests, reliability tests, and hypothesis tests using paired sample t-tests. The theoretical basis used includes the concepts of school literacy, learning outcomes, and Indonesian language learning and is strengthened by relevant research. The results of the study showed an average pretest score of 52.86 increased to 84.52 in the posttest with a mean difference of -31.66. A significance value of 0.000 < 0.05 proves a significant difference between learning outcomes before and after the implementation of GLS. Thus, it can be concluded that the school literacy movement has a positive effect on improving the Indonesian language learning outcomes of third-grade students.

Keywords: School Literacy Movement (GLS), Learning Outcomes, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan minat membaca siswa yang berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya nilai rata-rata kelas yang belum mencapai ketuntasan. Permasalahan utama yang dikaji adalah implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati serta bagaimana hasil belajar siswa setelah program tersebut diterapkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan GLS dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen one group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III dengan jumlah sampel 21 anak menggunakan teknik sampling jenuh. Data primer diperoleh melalui hasil observasi, hasil wawancara, hasil angket, hasil pre-test dan post-test, sedangkan data sekunder diperoleh melalui modul ajar, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu melalui jurnal, skripsi, buku-buku, dan artikel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, angket, observasi, dan tes. Analisis data dalam penelitian ini melalui uji normalitas data, uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Landasan teori yang digunakan mencakup konsep literasi sekolah, hasil belajar, dan pembelajaran Bahasa Indonesia serta diperkuat dengan penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest 52,86 meningkat menjadi 84,52 pada posstest dengan selisih mean -31,66. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ membuktikan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan GLS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Literasi merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari dengan cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Melalui literasi ini pemerintah mengusahakan peserta didik dapat

meningkatkan minat baca yang mengarah pada pengembangan karakter dan memiliki kemampuan pemahaman materi secara utuh dapat mempersiapkan mereka sebagai pelajar sepanjang hayat. Budaya literasi dapat menambah wawasan pengetahuan dan membentuk karakter pendidikan yang baik dalam

segi belajar membaca. Peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif, dan mengembangkan prestasi sesuai dengan kemampuannya. Maka itu, pemerintah; lingkungan sekolah dan keluarga harus saling bekerjasama agar kegiatan literasi ini berjalan dengan baik. Dengan kemampuan membaca dan menulis peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya pada era modern. Kompetensi individu menjadi sangat penting untuk dapat bertahan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Nurcholis, 2021: 191).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat berharga untuk peserta didik. Dalam kegiatan membaca, memerlukan suatu keinginan dan ketertarikan dari diri setiap individu. Oleh karena itu, membaca menjadi faktor penunjang kemampuan berbicara dan menulis. Minat membaca merupakan perhatian penting dalam kegiatan membaca. Kecenderungan hati untuk minat membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan sejak dini sampai dewasa yang melibatkan peranan penting orang tua, masyarakat, dan sekolah. Pada

proses peningkatan minat baca, guru sebagai fasilitator dapat membantu siswa dalam hal membaca dan memahami isi bacaan Luchiyanti dan Rezania (2022: 84-92). Membaca menjadi proses dan sarana prasarana untuk menyampaikan pesan yang disampaikan oleh penulis untuk pembaca melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pada masa kini, perkembangan pendidikan semakin pesat dan menuntut seseorang untuk memiliki kegemaran dalam kegiatan membaca dan menulis. Membaca dan menulis adalah awal dalam dunia pendidikan. Hal ini pembelajaran membaca sangat berperan penting di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai dengan baik dan dibudayakan sejak dini. Guna memperoleh hasil yang maksimal terhadap pemahaman yang akan diperoleh peserta didik pada materi yang dipelajari Nugroho, Afif Adhi, Suyitno, dan Lina Putriyanti (2023:22).

Pendidikan adalah upaya untuk membimbing dan menuntun anak sejak dini dalam mencapai kedewasaan, sehingga anak mampu untuk belajar mandiri. Pendidikan menuntun anak sebagai generasi penerus bangsa yang unggul.

Pendidikan dapat menumbuhkan budi pekerti untuk menjadi anak yang literat. Pendidikan sebagai salah satu sarana dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengamalkan nilai – nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Di era kemajuan teknologi pendidikan pembelajaran berkembang dan canggih. Terjalannya interaksi yang berkualitas antara pendidik dan peserta didik menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan interaktif. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena menjadi sarana dan prasarana peserta didik untuk lebih mampu mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan di sekolah. Demi tercapainya peningkatan minat baca yang tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperkuat pendidikan karakter dengan dibentuknya sebuah Gerakan Literasi. Program ini tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Program gerakan literasi diyakinkan mampu bagi peserta didik

untuk menumbuhkan kebiasaan yang mandiri dalam membaca berbagai sumber pengetahuan yang ada. Dengan demikian minat dan keterampilan membaca peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Melalui gerakan literasi sekolah peserta didik dapat mengambil intisari nilai dan kearifan lokal dari sumber bacaan yang telah dibaca dan mereka akses di sekolah. Dalam konteks tradisi intelektual suatu masyarakat dapat dikatakan berbudaya literasi, karena sudah banyak orang memanfaatkan teknologi informasi untuk mendapatkan ilmu komunikasi sosial dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Literasi adalah tahap perilaku, yaitu kemampuan setiap individu untuk membaca buku bacaan, menginterpretasikan, dan dapat memahami informasi dengan baik untuk melahirkan peradaban unggul. Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah khususnya sekolah dasar dilakukan secara bertahap, karena sesuai dengan kesiapan dari masing-masing sekolah. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik sekolah berupa ketersediaan sarana prasarana literasi, kesiapan peserta

didik, guru, orang tua, dan komponen masyarakat lainnya, serta kesiapan sistem pendukung lainnya berupa partisipasi Syamsu (2018:148-152).

Hasil belajar menjadi ukuran untuk mengetahui seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai setiap siswa. Dalam hal ini hasil belajar dapat dilihat dari keaktifan, keterampilan proses, motivasi dan prestasi belajar. Peserta didik dapat dikatakan tuntas jika hasil belajar mereka dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Upaya guru untuk mengatasi masalah adalah dengan melatih perkembangan siswa, sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran Dewi, Endah Rita Sultiya, Prasetiyo, dan Filia Prima Artharina (2020:2).

Walapun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan pelaksanaan GLS belum optimal, salah satunya di SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Hasil wawancara dengan guru kelas III yang bernama Bapak Zainal Arifin, S.Pd mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca, kebiasaan bermain, cepat bosan, dan kurang memahami isi bacaan menjadi faktor

internal yang menghambat kegiatan literasi. Selain itu, faktor eksternal seperti minimnya perhatian orang tua yang sibuk bekerja serta keterbatasan sarana prasarana juga berpengaruh. Dampaknya, kemampuan memahami bacaan siswa rendah dan hasil belajar Bahasa Indonesia masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata kelas hanya 69, dengan ketuntasan klasikal kurang dari 75% berdasarkan hasil UTS semester 1 tahun ajaran 2024/2025.

Kondisi ini menunjukkan bahwa, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III masih belum memuaskan. Rendahnya pemahaman tersebut dapat dipengaruhi faktor guru, keterbatasan bahan bacaan menarik, kurangnya sosialisasi GLS, serta lemahnya motivasi membaca. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implemenasi gerakan literasi sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan dan melihat pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati.

Penelitian oleh Nur Fadhilatul Rifkia, Almas Maydzaki Kusumaningtyas, dan Lina Putriyanti

(2023) menunjukkan bahwa era digital, peran literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk peserta didik meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dengan literasi peserta didik dapat memahami dan menganalisis informasi, menghasilkan teks yang baik, serta mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada 2 tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan hasil belajar Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati.
- (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mojoagung 01 Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Subjek

penelitian yang digunakan yaitu 21 siswa kelas III yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-experimental berupa one-group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati pada tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri atas satu kelas, jumlah sebanyak 21 siswa. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh atau sampel total artinya penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi untuk mengolah data Zahro, Yuninta Ahsanatuz, Lina Putriyanti, dan Husni Wakhyudin (2025:235-236).

Data dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto dan Sudjana dalam Khairinal (2016:338) menyatakan bahwa data primer adalah pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi, angket, wawancara, dan studi

dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, hasil angket, hasil pre-test dan post-test. Menurut Khairinal (2016:339) menyatakan bahwa data sekunder dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber yang tersedia berupa: laporan, tabel, brosur, foto, video, majalah. Data sekunder berupa hasil referensi data yang dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber yang ada seperti: modul ajar dan dokumentasi. Selain itu juga terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data melalui daftar hadir siswa, jurnal, skripsi, buku-buku, dan artikel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pretest dan posstest. Tes yang digunakan yaitu

butir soal yang berisi rangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur. Tes yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis pretest dan posttest. Tes kepada peserta didik dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Bab 1 "Ayo Bermain". Pretest digunakan sebelum melaksanakan implementasi Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan posstest digunakan setelah siswa melaksanakan implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

Menurut Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan). dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati pada saat diterapkannya implementasi gerakan literasi sekolah selama 15 menit sebelum pembelajaran. Wawancara merupakan proses percakapan antara dua orang dengan memberikan pertanyaan dan narasumber menjawab (Phafiandita

2022:117). Wawancara yang digunakan yaitu terstruktur kepada kepala sekolah, guru dan siswa guna menggali informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dan hambatan yang ada pada saat pembelajaran dikelas. Dokumentasi adalah bukti peristiwa kejadian yang dikemas dalam bentuk gambar, tulisan, audio maupun video (Pustaka 2017:53). Dokumentasi yang digunakan melalui foto dan nilai siswa yang diambil dari hasil nilai pretest-posstest. Tes merupakan benda yang digunakan dalam mengukur pengetahuan dan penguasaan materi (Dachliyani 2018:58). Tes yang diberikan berjumlah 20 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian perlakuan implementasi gerakan literasi sekolah. Hasil belajar yang dicapai juga sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu Julaicha, Novita dan Lina Putriyanti (2025:250).

Uji keabsaan data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir pertanyaan dalam mendefinisikan sebuah variabel. Pada pengujian validitas ini dilakukan dengan mengorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Teknik korelasi ini disebut dengan teknik korelasi *Product Moment*. Untuk mengetahui nilai korelasinya signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel signifikan nilai r *Product Moment* yaitu yang dapat dilihat dari tabel statistik. Pengoperasian uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 22 for windows.
2. Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur hasil dari uji suatu komponen yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab kuisioner. Pada penelitian ini menggunakan *Test-retest reliability*. Dalam pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS dapat memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik. Suatu variabel

dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 60.

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk*. Uji ini melalui bantuan program IBM SPSS versi 22. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apa data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Pada uji hipotesis menggunakan teknik yang disebut dengan *Uji Paired Sampel T-Test* yaitu dengan menggunakan IBM SPSS Versi 22. Pengujian ini dilakukan secara dua kali terhadap subjek atau sampel yang sama dengan membandingkan nilai pretest dan posttest dengan kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,005, maka dapat dikatakan signifikan terhadap implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Juli 2025 sampai dengan 31 Juli 2025 di kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Hasil penelitian diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest, serta didukung oleh observasi di kelas III dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Pada desain ini dilakukan tes awal mengenai pembelajaran, setelah itu siswa diberikan perlakuan dengan membaca 15 menit buku Pelajaran pada materi Bahasa Indonesia dan guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Bab 1 "Ayo Bermain", kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan 21 sampel penelitian yang terdiri dari 6 siswa Perempuan dan 15 siswa laki-laki. Berikut hasil penelitian mengenai analisis data yang diperoleh setelah melaksanakan pretest dan posttest pada siswa sampel tersebut.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	21	25	80	52,86	15,213
Posttest	21	70	95	84,52	7,400
Valid N (listwise)	21				

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan implementasi gerakan literasi sekolah (GLS). Nilai pretest minimum bernilai 25, nilai maximum 80 dan nilai mean sejumlah 52,86. Sedangkan nilai posttest bernilai minimum 70, nilai maximum 95 dan nilai mean sejumlah 84,52. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati, karena pada tahap pembiasaan yang terlihat dari kegiatan membaca buku dengan menggunakan buku Pelajaran Bahasa Indonesia selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Minat baca siswa mulai membaik, yang awalnya mereka kurang termotivasi dalam membaca buku, maka sekarang siswa minat membaca dan termotivasi untuk membaca buku.

Dalam uji normalitas *Shapiro Wilk* dapat dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikansi

yang digunakan untuk uji hipotesis ini adalah nilai signifikansi $\alpha = 0,05 > \text{sig SPSS}$, maka dapat dikatakan bahwa data atau nilai hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas IBM SPSS Versi 22.

Tabel 2 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.081	21	.200*	.977	21	.875
Posttest	.151	21	.200*	.927	21	.121

Berdasarkan hasil output di atas, maka dapat diperoleh hasil dan informasi bahwa pada pretest memiliki nilai sebesar 0,875, sedangkan untuk posttest memiliki nilai sebesar 0,121 kedua kelompok tersebut memiliki nilai sig $> 0,05$. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dengan ini pengujian dapat diputuskan untuk menggunakan *Uji Paired T*.

Uji paired T Sampel T-test dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab apakah terdapat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini adalah hasil dari uji paired yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Uji Paired Sample T-test

T-Test					
Paired Sample Statistics					
Paired t-Test	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error	Significance
Paired t-Test	52.86	23	10.201	2.130	0.000
Paired Sample Correlations					
Paired t-Test	1.00	Correlation	Sig.		
Paired t-Test	0.99	0.000	0.000		
Paired Sample Test					
Paired Difference Statistics					
Paired t-Test	Mean	SD. Difference	Std. Err. Mean	95% Confidence Interval Difference	
Paired t-Test	-31.66	10.430	2.130	Lower Bound	1
Paired t-Test	-31.66	10.430	2.130	Upper Bound	2
Paired t-Test	-31.66	10.430	2.130	95% CI Lower	3
Paired t-Test	-31.66	10.430	2.130	95% CI Upper	4

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 52,86 sedangkan untuk nilai rata-rata posttest sebesar 84,52, dengan selisih nilai mean yaitu sebesar -31,66. Nilai tersebut negatif, yang artinya nilai rata-rata posttest tersebut lebih besar daripada nilai rata-rata pretest. Selanjutnya, pada nilai sig.sebesar 0,000 < 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pretest dan posttest. Karena itu terdapat perbedaan, maka dapat diputuskan bahwa terdapat implementasi gerakan literasi sekolah berupa kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia maka dengan

demikian, meningkatkan hasil belajar kelas III SD Negeri Mojoagung 01 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Uji paired T Sampel T-test dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab apakah terdapat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reksa, Teja Bayu, Lina Putriyanti , dan Filia Prima Artharina (2024) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pancasila Kelas IV SD Negeri 04 Cepogo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada hasil perhitungan *Uji T Paired Sampel T-test* data akhir yang diperoleh, yaitu bahwa sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sebesar 0,05. Dengandemikian H₀ ditolak Ha diterima.

Menurut Maryono, Maryono, Issaura Sherly Pamela, dan Hendra Budiono (2021:491-498) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan berliterasi siswa setiap sekolah dapat

dilakukan dengan diwajibkan diadakannya budaya literasi. Budaya literasi bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa agar mereka dapat memperluas wawasan pengetahuannya. Program budaya literasi ini diharapkan supaya siswa dapat menyukai membaca dan mempunyai pengetahuan yang baru. Pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca di setiap masing-masing siswa. Oleh karena itu, sejak dini setiap siswa harus diajarkan untuk mempunyai keterampilan yang harus dikuasai. Keterampilan membaca dapat dikatakan tercapai, apabila siswa ditanamkan pemahaman mengenai pembiasaan budaya membaca. Pembelajaran literasi dapat mempengaruhi siswa supaya mereka dapat lebih aktif dalam meningkatkan motivasi membaca, peningkatan prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan menjadikan budaya literasi sebagai rutinitas membaca. Penerapan gerakan literasi sekolah membuat wawasan siswa terlihat lebih meningkat daripada sebelum diterapkan gerakan literasi sekolah karena dalam kegiatan membaca secara tidak langsung kemampuan

siswa terasah, wawasan menjadi lebih luas, dan membuat rasa ingin tahu siswa menjadi lebih tinggi Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, dan Ni Ketut Suarni (2021:53-63).

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, Lella Dwi, Filia Prima Artharina, dan Lina Putriyanti (2023) yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Bantuan Aplikasi Aksi Sekolah Pada Siswa SD”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan angket respon siswa menunjukkan sebanyak 100% siswa setuju bahwa soal dalam aplikasi AKSI Sekolah mudah dipahami, menarik, mudah digunakan, dapat memotivasi belajar siswa, serta membantu siswa memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan perhatian yang fokus, proses belajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai Rifki, Muhammad Eko Munandar, Intan Rahmawati, dan Lina Putriyanti (2025:336).

Implementasi gerakan literasi sekolah dapat dilaksanakan dengan memfasilitasi siswa untuk membiasakan diri membaca buku.

Implementasi gerakan literasi sekolah berguna untuk menciptakan dan meningkatkan budaya membaca yang kuat yaitu dengan melakukan kegiatan berliterasi seperti membaca dan menulis. Dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pemahaman siswa harus dilatih melalui implementasi gerakan literasi sekolah karena penting dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Implementasi GLS yang sistematis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman baca siswa tetapi juga mendukung tujuan utama program, yaitu mengembangkan budaya membaca dan menulis, serta meningkatkan literasi di lingkungan sekolah Lestari, Kadek Intan Dwi, Kadek Ayu Wahyuni, Ida Ayu Ina Triarsitadewi, Kadek Helin Dwi Sartika, Ketut Dian Setiawidiantari, dan Basilius Redan Werang (2024:2153-2164).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafidah, Asfiyatul, Suyitno, dan Filia Prima Artharina (2025) yang berjudul “Analisis Minat Baca Teks Narasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten

Pati”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan, sebagian besar siswa memiliki potensi membaca yang baik, namun perlu perhatian lebih pada motivasi untuk meningkatkan minat baca dikalangan siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada kelas III yaitu Implementasi Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III SD Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil data yang diperoleh bahwa terdapat implementasi positif terhadap gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan yang terlihat dari kegiatan membaca buku dengan menggunakan buku pelajaran Bahasa Indonesia selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai pada kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Minat baca siswa mulai membaik, yang awalnya mereka kurang termotivasi dalam membaca buku, maka sekarang siswa minat

membaca dan termotivasi untuk membaca buku. Selain itu, tujuan pengimplementasian membaca 15 sebelum pembelajaran dengan menggunakan buku pelajaran Bahasa Indonesia adalah membiasakan budaya literasi di sekolah, meningkatkan pemahaman materi pelajaran, memperluas kosakata dan keterampilan berbahasa, serta meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar. Dengan demikian siswa sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan optimal dan kondusif.

2. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia hasil belajar meningkat sehingga dapat dibuktikan ketika peneliti mengajak peserta didik untuk memperhatikan penjelasan materi Bahasa Indonesia pada Bab 1 “Ayo Bermain” , peserta didik mengamati gambar dan menyampaikan secara lisan tentang ide pokok cerita yang terdapat pada gambar, peserta didik menemukan kosakata baru yang terdapat pada cerita bergambar, dan peserta didik diberikan kesempatan untuk ke depan untuk mengelompokkan (benda mati, benda hidup, dan benda mainan). Adapun hasil sebelum dilaksanakan

implementasi gerakan literasi selama 15 menit membaca dan sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan tes awal atau pretest yaitu hasil nilai 52,86 dan hasil belajar setelah dilaksanakan implementasi gerakan literasi selama 15 menit membaca dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan tes akhir atau posttest yaitu hasil nilai 84,52, serta hasil uji hipotesis menunjukkan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan angka tersebut menunjukkan bahwa ada implementasi positif positif terhadap gerakan literasi sekolah dan hasil belajar kelas III SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Nurcholis, Rahma Aulia & Istiningssih, Galih. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189-195.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>

<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jip/p/article/view/206>

Luchiyanti, Anjas. Rezania, Vanda. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 84-92.

<https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/download/4211/650/>

Nugroho, Afif Adhi, Suyitno, dan Lina Putriyanti, . (2023). Pengembangan Media Kotak Bertelur Bagi Materi Satuan Panjang Kelas III Sekolah Dasar. *Prosding Sendika*, 4(1), 20-32.

<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17606>
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/17606/7444/71097>

Syamsu, K. (2018). The implementation of School Literacy in Primary. 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (pp. 148-152). Sidoarjo: Atlantis Press.

<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.959>
<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/959>

Dewi, Endah Rita Sultiya, Prasetyo, and Filia Prima Artharina. 2020. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi

Kewirausahaan Untuk Peningkatan Berpikir Kreatif, Minat Berwirausaha Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kreano*, no. Pendidikan: 2.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.1764>
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17664/8717>

Rifkia, Nur Fadhilatul, Almas Maydzaki Kusumaningtyas, dan Lina Putriyanti. (2023) Peran Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. Prosiding Semnas PGSD 2023, 4 (1), 131-138.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/4346/3230>

Reksa, Teja Bayu, Lina Putriyanti, dan Filia Prima Artharina. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pancasila Kelas IV SD Negeri 04 Cepogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2095-2106.

<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.1764>
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17664>

Maryono, Maryono, Issaura Sherly Pamela, dan Hendra Budiono. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 491-498.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1701>

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1707>

Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, dan Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258

https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/258

Jayanti, Lella Dwi, Filia Prima Artharina, Lina Putriyanti. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Bantuan Aplikasi Aksi Sekolah Pada Siswa SD. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 3, No. 1). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/4344>

Lestari, Kadek Intan Dwi, Kadek Ayu Wahyuni, Ida Ayu Ina Triarsitadewi, Kadek Helin Dwi Sartika, Ketut Dian Setiawidiantari, dan Basilius Redan Werang. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2153-2164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7794>
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7794/3364>

Mustafidah, Asfiyatul, Suyitno, dan Filia Prima Artharina. (2025). Analisis

Minat Baca Teks Narasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 219-231. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/7726/4649>

Zahro, Yuninta Ahsanatuz, Lina Putriyanti, dan Husni Wakhyudin. (2025). Pengembangan Media Pop Up Book Cerita Rakyat Nusantara Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 230-244. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31792>
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31792>

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
<https://doi.org/10.23969/jp.v3i1.571>
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/571/565>

Julaicha, Novita dan Lina Putriyanti. (2025). Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 240-251.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31803>
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31803>

Rifki, Muhammad Eko Munandar, Intan Rahmawati, dan Lina Putriyanti. (2025). Analisis Literasi Siswa Kelas IV Kota Demak Melalui Media Komik Berorientasi Profil Pelajar Pancasila.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30443>
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30443/14596>

Phafiandita, Adisna Nadia. 2022. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas". JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik 3 (2): 111-21.
<https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.

Dachliyani. 2018. "Instrumen Yang Sahih: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluasi Pembelajaran)," 57-65.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Pustaka, Acarya. 2017. "Memahami Dokumentasi" 3 (1): 47-65.